

# Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Mendalam Berbasis Budaya Lokal

Lilis Suryani<sup>1</sup>, Sisca Cletus Lamatokan<sup>2</sup>, Winda Mailina<sup>3</sup>, Marlina Ndun<sup>4</sup>, Suwati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Magister PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi

E-mail: marlina.selflintje@gmail.com

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menyusun modul ajar berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Kota Jambi. Pentingnya kegiatan ini didasari kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas pembelajaran kontekstual di tingkat pendidikan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan reflektif yang melibatkan 90 guru PAUD, dengan 65 responden mengikuti evaluasi. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, *workshop* tatap muka, pendampingan, serta uji coba terbatas modul ajar. Instrumen evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan merancang modul ajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan guru, terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 86,31 menjadi 93,62 pada post-test. Selain itu, berhasil disusun draf modul ajar yang siap diimplementasikan. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti relevan, aplikatif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal.

Kata kunci: modul ajar, pembelajaran mendalam, budaya lokal, guru PAUD, Kota Jambi

## Abstract

The community service program aimed to improve the Teacher of early childhood education competencies in Jambi. It is helping them to develop deep learning-based teaching modules which is integrate the local cultural values. Participatory training and reflective mentoring were provided to 90 teachers (65 joined the evaluation), incorporating a comprehensive approach that included needs analysis, face-to-face workshops, mentoring, and module trials. The needs analysis involved surveys and interviews to identify educational gaps and cultural components to be integrated. Module trials were conducted in classroom settings to evaluate the practicality and effectiveness of the teaching modules. The evaluation featured pre- and post-tests, assessing improvements in teaching competencies with average scores rising from 86.31 to 93.62. As a result, a draft teaching module was developed and is ready for use, confirming the program's effectiveness in improving contextual, culturally-based learning.

Keywords: *teaching module, deep learning, local culture, early childhood teachers, Jambi*.

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya proses pembelajaran yang relevan dan kontekstual melalui kegiatan yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pendekatan *deep learning* menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut karena berfokus pada pembangunan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi [1].

Pendekatan deep learning sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena memungkinkan pembentukan struktur pengetahuan yang kuat melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan proses pemikiran dan pemaknaan. Pembelajaran yang bersifat *meaningful*, *mindful*, dan *joyful* dipercaya mampu meningkatkan keterlibatan anak secara kognitif maupun emosional, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih mendalam dan bertahan lebih lama [2], [3]. Oleh karena itu, guru PAUD harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan konsep daripada hanya mencapai tujuan menyelesaikan materi. Konsep pembelajaran mendalam menekankan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama, relevan untuk menggunakan pendekatan ini saat mengembangkan modul ajar karena menuntut guru membuat desain pembelajaran yang berfokus pada proses transformasi belajar selain penyampaian materi [4].

Sebaliknya, pembelajaran di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menjaga budaya lokal sebagai identitas dan karakter bangsa. Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran terbukti dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri, meningkatkan hubungan antara belajar dan kehidupan nyata, dan meningkatkan kesadaran sosial budaya sejak usia dini. Pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan pengalaman otentik yang membuat anak memahami lingkungannya melalui kegiatan belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari [5].

Pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting untuk mendukung pembelajaran kontekstual. Modul yang dirancang dengan mengangkat kekayaan budaya daerah mampu meningkatkan relevansi materi dan membangun karakter peserta didik melalui nilai dan praktik budaya yang dikenalkan secara langsung [6], [7]. Selain itu, pengembangan modul berbasis budaya lokal memberikan inspirasi bagi guru untuk merancang media dan bahan ajar yang lebih kreatif sesuai potensi daerah.

Di sejumlah wilayah, termasuk Kota Jambi, guru PAUD masih menerapkan pembelajaran konvensional yang berfokus pada materi teoritis, tanpa integrasi pendekatan deep learning dan pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi anak secara utuh, sebagaimana diharapkan dalam Dimensi Profil Lulusan. Kemampuan pendidik untuk memahami konteks, bekerja sama, dan mengambil keputusan yang bijak selama proses pembelajaran adalah semua faktor yang menentukan keberhasilan perubahan praktik pendidikan, menurut Fullan (2019) [8].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menyusun modul ajar berbasis *deep learning* yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal. Pelatihan dan pendampingan dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis, sehingga guru mampu menghasilkan modul ajar yang fleksibel, bermakna, dan siap diimplementasikan dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi anak usia dini.

## 2. METODE

### 2.1 Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui metode Pelatihan Partisipatif yang didukung oleh Pendampingan Reflektif [9]. Skema pembelajaran campuran digunakan untuk kegiatan tersebut, yang berlangsung selama 10 hari efektif (21–31 Oktober 2025). Skema ini menggabungkan sesi tatap muka (luring) untuk materi inti dan sesi tugas mandiri, serta pendampingan (daring) untuk praktik penyusunan modul ajar.

### 2.2 Lokasi dan Target Kegiatan

Workshop tatap muka utama dilaksanakan pada 21 Oktober 2025 di Aula Hotel Royal Garden Kota Jambi, kemudian dilanjutkan dengan tugas mandiri dan pendampingan secara daring pada 22–30 Oktober 2025, serta sesi penutupan yang juga dilakukan secara daring pada

31 Oktober 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 72 orang guru dan kepala PAUD se-Kota Jambi, dengan 65 responden yang berpartisipasi penuh dalam evaluasi kuantitatif melalui pelaksanaan pre-test dan post-test. Untuk memfasilitasi kolaborasi dan praktik, peserta dibagi ke dalam 11 kelompok kerja berdasarkan wilayah kecamatan.

### 2.3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang sistematis, dimulai dari analisis awal hingga evaluasi akhir, sebagaimana digambarkan pada bagan alur kegiatan. Pada tahap awal dilakukan penyusunan instrumen tes untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep deep learning dan integrasi budaya lokal, diikuti pelaksanaan pre-test pada 21 Oktober 2025 sebelum sesi materi sebagai dasar pemetaan kemampuan awal peserta. Tahap inti mencakup pelaksanaan workshop dan praktik, terdiri dari penyampaian materi dalam satu sesi tatap muka selama delapan Jam Pelajaran yang berfokus pada konsep deep learning di PAUD, peran guru sebagai perancang pembelajaran,

Teknik perancangan modul ajar, serta integrasi budaya lokal. Selanjutnya peserta menjalani tugas mandiri selama sepuluh hari (22–31 Oktober 2025) untuk menyusun rancangan modul ajar berbasis budaya lokal, kemudian mempresentasikan draf produk yang telah disusun untuk memperoleh umpan balik. Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi akhir, yang dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan baik via kunjungan ke dua sekolah mitra maupun melalui komunikasi digital, serta pelaksanaan post-test dan refleksi pada sesi penutupan daring untuk mengukur peningkatan pemahaman serta memperoleh masukan kualitatif dari peserta. Adapaun skema pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1 Skema Pelaksanaan Kegiatan

### 2.4 Instrumen dan Teknik Analisis Data

Pre-test dan post-test tertulis, serta lembar umpan balik, digunakan dalam kegiatan ini untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang konsep pembelajaran mendalam dan penyusunan modul ajar. Post-test diberikan pada akhir kegiatan sebagai evaluasi akhir. Dari 72 peserta, 65 mengisi kedua tes secara lengkap. Untuk menentukan apakah pemahaman peserta telah meningkat, data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor pre-test rata-rata 86,31, atau peningkatan sebesar 7,31 poin, dan skor post-test meningkat menjadi 93,62, atau peningkatan sebesar 7,31 poin. Persentase peningkatan mencapai 8,46%, yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta.

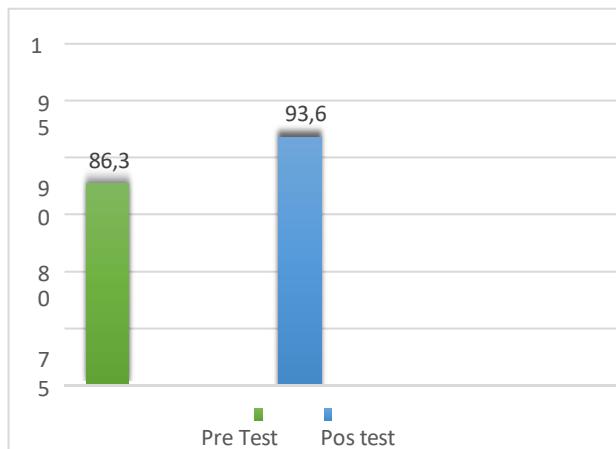
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil pengabdian disajikan dalam bentuk uraian kualitatif mengenai pelaksanaan kegiatan dan hasil kuantitatif dari pengukuran kompetensi peserta.

#### 3.1 Peningkatan Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar pembelajaran mendalam berbasis budaya lokal berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep pembelajaran mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan modul ajar yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik anak usia dini. Selama proses kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keaktifan dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta penyampaian ide-ide kreatif saat menyusun modul ajar.

Berdasarkan hasil observasi, peserta mulai mampu merancang modul ajar yang lebih terarah dan memanfaatkan potensi budaya daerah sebagai sumber belajar. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai rata-rata pre-test sebesar **86,31**, meningkat menjadi **93,62** pada post-test. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran mendalam dan penerapannya dalam penyusunan modul ajar berbasis budaya lokal. Rincian data peningkatan nilai peserta tersaji pada tabel hasil evaluasi belajar dan grafik perubahan nilai pre-test dan post-test.



Tabel 1 Diagram Hasil Pre Test dan Post Test

#### 3.2 Pembahasan

Peningkatan skor tes menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta. Kenaikan rata-rata sebesar **7,31 poin** mencerminkan peningkatan kemampuan guru dalam memahami konsep deep learning serta mengintegrasikannya ke dalam penyusunan modul ajar yang berbasis budaya lokal. Hal ini tidak terlepas dari strategi pelatihan yang menggabungkan pemaparan materi, praktik penyusunan modul, pendampingan teknis, dan penyajian hasil melalui presentasi terbimbing. Aktivitas diskusi, kolaborasi kelompok, dan refleksi mandiri berperan penting dalam memperdalam pemahaman konsep serta mendorong kreativitas peserta. Peserta mulai mampu mengaitkan potensi budaya daerah dengan pembelajaran di PAUD, misalnya melalui pemanfaatan kearifan lokal sebagai bahan ajar dan konteks pembelajaran. Pendampingan berkelanjutan juga memberikan manfaat signifikan, karena peserta memperoleh masukan langsung untuk menyempurnakan modul dan RPP Pembelajaran Mendalam sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang lebih sistematis dan aplikatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD, terutama

dalam menyusun modul ajar yang menginternalisasikan nilai budaya lokal dan mendukung pembelajaran mendalam. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik konteks lokal.

### 3.2 Hasil Luaran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menghasilkan luaran yang menunjukkan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam menyusun modul ajar dan RPP PM pembelajaran mendalam berbasis budaya lokal. Peserta mampu menghasilkan modul ajar dan RPP PM yang kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan prinsip deep learning. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa bentuk publikasi dan dokumentasi sebagai bukti capaian kegiatan sekaligus sarana diseminasi praktik baik pembelajaran mendalam di lingkungan PAUD Kota Jambi.

Sebagai tindak lanjut, tim PKM menerbitkan hasil kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah agar pengalaman dan temuan lapangan dapat dibagikan secara lebih luas. Publikasi ini merupakan bentuk pertanggungjawaban akademik dan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu di bidang pendidikan anak usia dini. Kegiatan PKM ini menghasilkan artikel yang diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat terakreditasi Sinta 4. Artikel berjudul “Penyusunan Modul Ajar Pembelajaran Mendalam Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD di Kota Jambi,” yang membahas penerapan pembelajaran mendalam berbasis budaya lokal.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar pembelajaran mendalam berbasis budaya lokal bagi guru PAUD di Kota Jambi telah terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan yang direncanakan. Pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogis peserta dalam merancang modul ajar yang kontekstual. Hal ini dibuktikan melalui kenaikan skor rata-rata dari 86,31 pada pre-test menjadi 93,62 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 7,31 poin.

Pelaksanaan workshop, diskusi reflektif, pendampingan, serta praktik penyusunan produk terbukti mendorong kreativitas peserta dalam mengintegrasikan potensi budaya lokal sebagai sumber belajar bermakna. Kegiatan ini menghasilkan draf modul ajar dan RPP PM yang siap diimplementasikan, serta publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi.

Dengan demikian, PKM ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran kontekstual, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dan memperkuat profil Pelajar Pancasila sejak usia dini.

### 4.2 Saran

Modul ajar dan RPP PM yang telah disusun perlu diujicobakan secara lebih luas dalam praktik pembelajaran di kelas untuk melihat efektivitas implementasinya serta dilakukan evaluasi berkala. Program pendampingan lanjutan secara periodik melalui komunitas belajar di tingkat kecamatan atau KKG juga diperlukan untuk memastikan kesinambungan pengembangan modul berbasis budaya lokal. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan diharapkan memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan pelatihan terkait pembelajaran mendalam serta pelestarian budaya lokal di PAUD.

Selain itu, kolaborasi antar satuan pendidikan dalam penyusunan modul dan perluasan publikasi praktik baik melalui media ilmiah maupun platform digital sangat dianjurkan. Hasil kegiatan ini juga dapat menjadi dasar penelitian lanjutan, seperti PTK atau studi evaluatif untuk mengukur dampak pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap aspek kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. R. Dewi, M. E. Wati Maily, F. N. C. Safitri, P. N. Zaitunnah, Z. L. Mala, dan Sutrisno, “Deep Learning dalam pembelajaran MI: Tinjauan literatur meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning,” *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, vol. 10, no. 2, hlm. 584–592, 2025. [Online]. Available: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>
- [2] A. M. Diputera, E. G. Zulpan, dan G. N. Eza, “Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan,” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, vol. 10, no. 2, hlm. 108–120, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- [3] J. S. Dwijantie, “Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAUD: Membangun pemahaman mendalam bagi anak usia dini,” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 4, no. 3, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>
- [4] Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. 2018. *Deep Learning: Engage the World, Change the World.* Corwin Press, Thousand Oaks, CA.  
Link:<https://scholar.google.com/scholar?q=Deep+Learning+Engage+the+World+Change+the+World+Fullan+2018>
- [5] Erliyanti, M. J. Putra, dan A. Dedy, “Pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Banyuasin pada kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 3, hlm. 2137–2140, 2022. [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5017>
- [6] N. Novianti, S. Salpina, dan T. R. Abdillah, “Pembelajaran guru SLB dalam mendesain media e-modul matematika berbasis kearifan lokal,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, vol. 4, no. 2, hlm. 499–507, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20519>
- [7] S. P. H. Lie Li, S. P. Hastuti, dan D. C. Cahyaningrum, “Pengembangan modul dengan pendekatan kearifan lokal pada materi keanekaragaman hayati,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 13, no. 4, hlm. 1304, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1304>
- [8] Fullan, M. 2019. *Nuance: Why Some Leaders Succeed and Others Fail*. Corwin Press, Thousand Oaks, CA.  
Link:<https://scholar.google.com/scholar?q=Nuance+Why+Some+Leaders+Succeed+and+Others+Fail+Fullan+2019>
- [9] T. S. Rusli et al., “Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat”. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2024.
- [10] L. Suryani, S. Soleha, L. Ruswiyati, S. C. Nisa, N. P.S Minggu, A.S.T. Taarape, “Pengenalan Deep Learning Berbasis Lingkungan Perkotaan Untuk Menyiapkan Pendidik Paud Yang Adaptif,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.6, no. 3, hlm. 4727-4736 [Online]. Available : <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.47651>